



VISI

Menjadi Bank Retail yang SEHAT, KUAT dan EFISIEN
dengan tingkat pelayanan yang PRIMA

MISI

- Ikut berperan serta dalam program Pemerintah dalam memajukan pengusaha mikro dan kecil
 - Menciptakan produk-produk yang bervariasi bagi pengembangan nasabah ritail
 - Menciptakan loyalitas nasabah kepada Bank

Penyelenggaraan Account Officer Development Program Angkatan I

Salah satu pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan pada tahun 2008 adalah penyelenggaraan Account Officer Development Program (AODP). Tujuan program pengembangan SDM ini adalah untuk menghasilkan tenaga marketing (account officer) yang siap pakai. Peserta AODP adalah lulusan perguruan tinggi yang belum pernah bekerja.

Peluncuran Produk M-ATM Mobile-ATM Banking

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan masyarakat luas, pada tahun 2008 Bank telah meluncurkan produk M-ATM (Mobile-ATM) yang merupakan satu kesatuan produk dari ATM Bersama. Nasabah dapat bertransaksi melalui telepon genggam (handphone) seperti ; informasi saldo, pemindah-bukuan, transfer antar bank sesama anggota ATM Bersama.



Daftar Isi

Visi & Misi	i
Informasi Penting 2008	ii
Daftar Isi	iii
Laporan Manajemen	1
Strategi & Kebijakan	5
Pengelolaan Risiko	7
Pelaksanaan G C G	13
Perkembangan Usaha	25
Rasio Keuangan	27
Susunan Pengurus	28
Manajemen Eksekutif	29
Struktur Organisasi	30
Susunan Kepemilikan	31
Produk & Layanan	32
Jaringan Kantor	33
Laporan Auditor Independen	

*P*uji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat yang telah kami nikmati selama ini dan sekaligus mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada bank kami untuk melewati tahun 2008, tahun penuh tantangan, dengan kinerja yang relatif baik.

Kondisi ekonomi yang diharapkan semakin baik ketika memasuki awal tahun 2008, ternyata terjadi perkembangan yang sebaliknya ketika harga minyak dunia mencapai \$ 147,- per barel pada akhir triwulan 1 tahun 2008. Respon pemerintah dengan menaikkan harga minyak didalam negeri pada mei 2008 berdampak pada gejolak harga dan inflasi yang melemahkan daya beli ketika memasuki semester 2 tahun 2008. Krisis keuangan global yang kemudian terjadi sejak September 2008 menjadikan situasi menjadi lebih tidak menentu karena likuiditas pada industri perbankan terganggu, meskipun harga minyak kemudian turun diakhir tahun 2008. Manajemen Bank terus bekerja melakukan langkah-langkah antisipasi secara prudent dan hati-hati agar likuiditas terjaga, sementara kredit tetap berjalan secara selektif. Hasilnya tercermin pada pos-pos keuangan utama dibawah ini.

Dalam jutaan rp.

Pos Keuangan	2008	2007		Growth	%
Total Asset	269.956	271.080	↓	(1.124)	(0,41)
Kredit	173.374	163.344	↑	10.030	6,14
Dana Pihak III	177.590	172.449	↑	5.141	2,98
Laba	1.005	691	↑	314	45,44
Modal Inti	82.998	82.759	↑	239	0,29

Kewajiban pemerintah memang harus berjaga-jaga untuk mengurangi dampak lebih jauh dari krisis tersebut dengan merancang berbagai kebijakan agar roda ekonomi terus berputar antara lain melalui percepatan realisasi APBN dan program stimulus fiskal di tahun 2009. Sementara otoritas moneter berusaha memangkas BI rate secara bertahap, menjadi 9,25% di akhir tahun 2008. Pemangkasan ini diperkirakan akan terus berlanjut, di ikuti dengan penyesuaian kebijakan Giro Wajib minimum untuk mengatasi keterbatasan likuiditas perbankan.

Kondisi makro yang kurang kondusif membawa pertumbuhan kredit Bank Artos Indonesia menjadi kurang maksimal selama tahun 2008. Realisasi kredit baru yang mencapai Rp. 79,64 milyar, utilitasnya hanya sebesar 84,19%, sementara tingkat

pelunasan & angsuran mencapai Rp. 46,48 milyar. Debitur cenderung lebih realistis dan hati-hati dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia, disisi lain tersembunyi suatu hikmah bagi bank untuk siap mengantisipasi meningkatnya kredit bermasalah.

Pertumbuhan kredit ini cukup berpengaruh pada penurunan pendapatan bunga, namun penurunannya telah di imbangi dengan upaya mengurangi beban bunga mahal yang berasal dari deposito melalui pembatasan pertumbuhannya. Untuk mengatasi kelangkaan dana di pasar, telah tersedia setoran modal di akhir tahun 2007 yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi CAR yang mencapai 40,55% di akhir tahun 2008 lebih dari cukup untuk mendukung likuiditas dan masih tersedia ruang untuk ekspansi kredit di tahun 2009. Strategi ini sejalan dengan kebijakan stimulus yang dijanjikan pemerintah sebagai upaya bersama mengurangi dampak atas timbulnya krisis keuangan global.

Dari aspek pengelolaan dana, bank mampu berperan sebagai lembaga intermediasi yang cukup memadai, sebagaimana tampak dari pencapaian Loan to Deposit Ratio (LDR) yang mencapai 97,63%, dengan tingkat Non Performing Loan (NPL) sebesar 3,59% sehingga terjadi keseimbangan yang terjaga antara semangat ekspansif namun selektif dengan tetap memperhatikan faktor risiko yang mungkin timbul.

Bank mempunyai potensi untuk berkembang kedepan karena telah didukung tata kelola manajemen sesuai prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), sementara pengelolaan Manajemen Risiko didasarkan atas aktivitas fungsional dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Aspek-aspek terkait antara lain transparansi, akuntabilitas dan independensi dalam operasional bank sangat terjaga untuk melindungi kepercayaan nasabah dan didukung strategi pengendalian risiko yang efektif. Hasil Self Assesment pertama atas pelaksanaan GCG tahun 2007 mendapatkan nilai komposit 1,38 dengan predikat "Sangat Baik".

Manajemen Bank cukup "Concern" tentang pengembangan Tehnologi Sistem Informasi (TSI). Sistem ini telah meletakkan dasar-dasar kemudahan dalam transaksi "the realtime on line system" sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Keterlibatan bank dalam pelayanan melalui jaringan ATM Bersama merupakan salah satu akses kemudahan yang langsung dapat dinikmati nasabah. Sistem ini yang terus berkembang sejalan dengan aspek teknologi yang

menyertainya dan akan terus menjadi perhatian manajemen pada waktu-waktu mendatang.

Sebagai upaya mencapai standar pelayanan yang berkualitas, yang diukur melalui proses penilaian yang panjang oleh lembaga independen, sejak akhir tahun 2007, Bank Artos Indonesia telah memperoleh sertifikat ISO 9001: 2000 dari badan sertifikasi SGS Indonesia yang diakreditasi oleh UKAS, London. Hal ini perlu dimaknai sebagai komitmen manajemen untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah melalui pelayanan yang berkualitas, sementara bagi internal menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki terus dibenahi agar memenuhi standar mutu pelayanan yang berlaku secara internasional.

Program "AYO Ke Bank" yang merupakan salah satu program edukasi bagi masyarakat terutama siswa-siswa sekolah dasar dan menengah, ikut menjadi perhatian Manajemen Bank. Program ini penting bagi anak didik terutama untuk menumbuhkan kebiasaan hemat dan menabung di Bank, ditengah kondisi masyarakat yang sulit bebas dari pengaruh faktor eksternal yang kurang mendukung. Program edukasi perbankan kepada masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perbankan yang pada akhirnya diharapkan masyarakat mampu memilih produk dan jasa perbankan yang aman dan sesuai kebutuhannya.

Bank Artos Indonesia sesuai dengan komitmen Pemegang Saham, berusaha tetap "exist" menjadi Bank Fokus yang tidak terkena ketentuan pembatasan usaha oleh Bank Indonesia. Persyaratan Modal Inti Bank minimal Rp. 80 Milyar pada akhir tahun 2007, telah terpenuhi dan di akui berdasarkan surat Bank Indonesia no. 10/86/DS/BD tanggal 03 April 2008 dan komitmen tersebut berlanjut sampai mencapai minimal sebesar Rp. 100 Milyar pada akhir tahun 2010, sesuai ketentuan yang telah ditetapkan.

Dengan berharap bahwa berbagai gejolak ekonomi yang terjadi dan tekanan pada industri perbankan nasional sebagai dampak dari krisis keuangan global segera berakhir, Manajemen Bank Artos Indonesia tidak lupa mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas Kepercayaan dan kesetiaan nasabah dan masyarakat pengguna produk/jasa bank, demikian juga atas dedikasi yang tinggi dari seluruh pejabat/karyawan Bank dan dukungan para Pemegang Saham serta bimbingan/pembinaan Bank Indonesia Bandung, sehingga Bank Artos Indonesia telah mencapai perkembangan seperti saat ini.

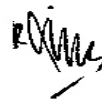
Laporan Manajemen

Pada akhirnya dengan segala kerendahan hati, Manajemen Bank Artos Indonesia mengucapkan puji syukur dan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan anugerah yang telah diterima selama ini, semoga dalam perjalanan kedepan selalu mendapatkan bimbingan dan petunjukNYA. Semoga.

Bandung, 29 Mei 2009



William Arto Hardy
Komisaris Utama



Reinantha Yaputra
Direktur Utama

Strategi dan kebijakan bank ditetapkan sejalan dengan Visi dan misi Bank serta mengarah pada pencapaian rencana bisnis jangka panjang yang telah ditetapkan yaitu menjadi Bank Fokus pada akhir tahun 2010, Perusahaan Terbuka (go public) dan Bank Devisa pada masa mendatang. Strategi dan kebijakan Bank berpedoman pada pengelolaan Manajemen Risiko yang efektif (Risk Management), Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance) serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku (Compliance). Evaluasi terhadap Strategi dan Kebijakan Bank akan dilakukan seiring dengan perkembangan kondisi ekonomi dan pasar keuangan, namun penyesuaiannya tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan terukur (prudential banking).

TARGET PASAR

Sejalan dengan Visi Bank untuk menjadi Bank Retail yang sehat, kuat dan efisien, target pasar Bank Artos Indonesia adalah pasar retail dengan segmentasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM masih menjadi pasar primadona khususnya oleh industri perbankan, karena diyakini masih memiliki prospek usaha yang luas dan tahan terhadap gejolak kondisi ekonomi khususnya pada saat sekarang ini dimana dunia sedang dilanda krisis keuangan global. Pemerintah juga sangat menaruh perhatian terhadap perkembangan Sektor UMKM hal ini terbukti beberapa kebijakan Pemerintah mengarah peningkatan kinerja UMKM. Pembiayaan Bank kepada sektor UMKM pada tahun 2008 mencapai 93,12% dari seluruh pembiayaan menunjukkan bahwa Bank telah fokus pada pasar retail dengan segmentasi UMKM.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Persaingan yang semakin tajam dikarenakan perubahan teknologi yang cepat dan lingkungan yang begitu drastis pada setiap aspek kehidupan, menuntut setiap organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi agar dapat memberikan pelayanan yang prima dan bernilai. Pengembangan SDM yang berbasis kompetensi-competency-based HR management (CBHRM) dilakukan agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi dengan standar kinerja yang telah ditetapkan. Bank tidak hanya mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (customer satisfaction) tetapi juga berorientasi pada nilai (customer value). Sehingga Bank tidak semata-mata mengejar pencapaian produktifitas kerja yang tinggi tetapi lebih pada kinerja dalam proses pencapaiannya.

TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI

Infrastruktur teknologi informasi (IT) telah menjadi elemen penting dalam dunia usaha. Penyediaan kualitas Teknologi Sistem Informasi yang handal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya Bank dalam meningkatkan kualitas pelayanan. Banking System yang telah tersedia secara realtime online mampu menyediakan informasi dan data secara tepat waktu. Sedangkan untuk meminimalkan risiko operasional, Bank telah memiliki fasilitas realtime backup (mirroring) dan disaster recovery center yang secara berkala dilakukan pengujian, untuk memastikan seluruh sistem berfungsi dengan baik yang pada akhirnya menghindari Bank dari gangguan proses dan jaringan komunikasi yang dapat menghambat kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Keikutsertaan Bank Artos Indonesia sebagai anggota jaringan ATM Bersama telah memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi melalui 13,000 jaringan ATM Bersama yang tersebar diseluruh Indonesia. Jenis transaksi yang dapat dilakukan melalui jaringan ATM Bersama antara lain ; penarikan tunai, kiriman uang / transfer antar bank anggota, pembayaran tagihan PLN, Telepon, Pajak dan pembayaran kartu kredit.

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP) & RASIO NON PERFORMING LOAN (NPL)

Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) per akhir tahun 2008 mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan tahun 2007, namun masih tergolong SEHAT atau dibawah ketentuan Bank Indonesia. Aktiva produktif Bank yang bermasalah saat ini seluruhnya berupa kredit yang diberikan. Masih rendahnya daya beli masyarakat dan kondisi dunia usaha yang belum bergerak maksimal telah berdampak kepada kualitas kredit. Pembentukan satuan kerja credit support diharapkan dapat melakukan pengelolaan risiko kredit sejak dini menjadi lebih efektif dalam rangka mencegah kemungkinan memburuknya kualitas kredit. Penyelesaian dan penanganan segera diharapkan dapat memberikan pendapatan yang maksimal bagi Bank. Penyediaan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang cukup sangat diperlukan seiring dengan situasi dan kondisi yang belum kondusif.

RASIO TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK (Capital Adequacy Ratio = CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank per Desember 2008 sebesar 40.55 % atau diatas ketentuan minimal CAR yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8 %. Turunnya Rasio CAR disebabkan adanya peningkatan ekspansi dalam bentuk Kredit yang diberikan, sehingga secara otomatis akan meningkatkan portofolio Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Capital Adequacy Ratio bank yang masih cukup tinggi saat ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi serta memberikan ruang yang sangat besar untuk peningkatan pertumbuhan usaha. CAR yang tinggi juga dapat mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat kredit macet, suku bunga, kerugian karena operasiona dan risiko lainnya.

RASIO RENTABILITAS

Rasio Rentabilitas bank per akhir tahun 2008 menunjukkan kinerja yang membaik apabila dibandingkan dengan tahun 2007. Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan serta rasio efisiensi (BOPO) yang mengalami penurunan, sebagai salah satu faktor dari meningkatnya rasio rentabilitas. Pencapaian target pertumbuhan kredit tahun 2008 yang belum maksimal serta Dana pihak ketiga bank yang sebagian besar masih didominasi dana mahal (70,75 % berupa Deposito) menjadi penyebab masih sedikitnya peningkatan rasio rentabilitas.

Setiap kegiatan dan aktivitas usaha Bank tidak terlepas dari risiko. Bank Artos Indonesia menyadari pentingnya pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada setiap kegiatan dan aktivitas usaha melalui pemantauan dan pengelolaan yang seksama sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran risiko dilakukan dengan mempergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank seperti : metode Standardised Approach untuk jenis risiko kredit dan pasar sedangkan untuk risiko operasional mempergunakan metode Basic Indicator Approach. Parameter yang dipergunakan meliputi parameter inherent risk dan sistem pengendalian risiko (SPR) untuk seluruh jenis risiko. Proses pengelolaan risiko meliputi proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian. Penerapan manajemen risiko menggunakan pendekatan pengelolaan risiko menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang tepat dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan jenjang pendelegasian yang jelas.

Pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah untuk memastikan pelaksanaan proses manajemen risiko berjalan lancar dan memberikan gambaran tentang profile risiko kepada manajemen. Sedangkan Komite Manajemen Risiko dibentuk untuk membantu Direksi dalam memantau penerapan manajemen risiko. Pembentukan Komite Pemantau Risiko adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan evaluasi penetapan dan penerapan kebijakan manajemen risiko serta memantau kinerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko

PROFIL RISIKO

Profil Risiko Bank Artos Indonesia untuk 8 jenis risiko per akhir tahun 2008.

Risiko Inheren							
Risiko Kredit	Risiko Pasar	Risiko Likuiditas	Risiko Operasional	Risiko Hukum	Risiko Reputasi	Risiko Strategis	Risiko Kepatuhan
Risiko Inheren Agregat							
Low	Low	Moderate	Low	Low	Low	Moderate	Low
Sistim Pengendalian Risiko							
Accept	Accept	Accept	Accept	Accept	Accept	Accept	Accept
Risiko Komposit							
Low	Low	Moderate	Low	Low	Low	Moderate	Low

RISIKO KREDIT

Pengelolaan risiko kredit terutama diarahkan untuk meningkatkan keseimbangan antara ekspansi kredit yang sehat dengan pengelolaan kredit secara *prudent* agar terhindar dari penurunan kualitas atau menjadi *Non Performing Loan (NPL)*, serta mengoptimalkan penggunaan modal yang dialokasikan untuk risiko kredit. Untuk mendukung hal tersebut, Bank telah memiliki Pedoman Kebijakan Perkreditan tertulis mengenai pemberian kredit yang mencakup Kebijakan Perkreditan Bank Artos Indonesia, serta ketentuan-ketentuan yang tertuang pada Surat Edaran/Keputusan tersendiri di bidang perkreditan. Ketiga acuan kerja dimaksud memberikan petunjuk pengelolaan kredit secara lengkap, mulai dari permohonan, proses analisa, persetujuan, dokumentasi pengawasan, hingga proses restrukturisasi disertai dengan analisa dan perhitungan risiko. Secara garis besar pengelolaan risiko kredit diterapkan pada tingkat transaksional maupun tingkat portofolio. Pada tingkat transaksional diterapkan *four-eyes principle* yaitu setiap keputusan kredit melibatkan Business Unit dan Credit Risk Management Unit secara independen untuk memperoleh keputusan yang obyektif. Mekanisme *four-eyes principle* dilakukan melalui Credit Committee dimana proses pemutusan kredit dilaksanakan melalui mekanisme Rapat Komite Kredit dan pemutusannya dilakukan oleh Pejabat Pemegang Kewenangan Memutus Kredit dari Business Unit dan Risk Management yang memiliki kompetensi, kemampuan dan integritas. Dengan demikian proses pemberian kredit menjadi lebih komprehensif dan hati-hati.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah potensi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat perubahan harga atau variabel (*rate*) suku bunga pasar serta nilai tukar valuta asing. Pengelolaan risiko pasar Bank melekat pada kebijakan untuk tidak menempatkan dana ke dalam jenis/bentuk penanaman dana yang memiliki risiko tinggi. Pengelolaan risiko pasar yang dilakukan oleh Bank tidak terlalu kompleks karena portofolio investasi Bank sebagian besar berupa Sertifikat Bank Indonesia (*SBI*) dan seluruhnya dalam mata uang rupiah dan penanaman dana dalam bentuk kredit yang diberikan dalam rangka menjalankan fungsi intermediasi. Bank hanya menghadapi risiko suku bunga.

Profil risiko inheren untuk risiko pasar sepanjang tahun 2008 berada pada level "Rendah". Parameter Pengukuran risiko dilakukan dengan menghitung Rasio ekspos modal terhadap potensial loss suku bunga dan rasio ekspos modal terhadap Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan, rasio aktiva produktif non kredit bermasalah, kecukupan pemenuhan PPAP non Kredit. Penilaian Sistem Pengendalian risiko berada pada posisi "Accept" parameter yang dipergunakan adalah Pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kebijakan dan Prosedur penetapan limit, Identifikasi, pengukuran, Pemantauan, dan pengendalian Intern, secara keseluruhan tergolong acceptable. Komposit Risiko untuk risiko pasar berada pada level "Rendah" dasar penilaian tersebut adalah total penilaian dari seluruh komponen risiko yang melekat pada risiko pasar.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan bank mendanai atau memenuhi kewajiban yang jatuh tempo setiap hari. Bank Artos Indonesia mensyaratkan bank menyediakan dana yang memadai dalam setiap kondisi. Jatuh tempo asset dan kewajiban diawasi setiap saat untuk memastikan Bank mampu memenuhi semua kewajibannya tanpa harus melikuidasi aset sebelum waktunya, sehingga harus membayar denda. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) bertanggung jawab mengelola suku bunga dan risiko likuiditas. Profil risiko inheren untuk risiko Likuiditas sepanjang tahun 2008 berada pada level "Moderate", parameter dalam mengukur risiko likuiditas adalah rasio kredit terhadap DPK (LDR), rasio aktiva likuid terhadap pasiva likuid yang jatuh tempo sampai dengan 1 bulan, rasio proyeksi cash flow, Maturity Mismatch, Ketergantungan pada Dana Antar bank dan Deposan Inti. Untuk sistem pengendalian risiko tergolong "Acceptable" dan Komposit risiko berada pada level "Moderate".

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko kerugian langsung atau tidak langsung karena ketidakcukupan atau kegagalan proses internal dan umumnya merujuk pada peristiwa yang diakibatkan oleh fisik/teknologi, kesalahan manusia/kesengajaan, risiko hukum dan terjadinya penipuan. Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan guna memastikan agar semua risiko operasional terpantau dan terkendali tepat waktu dan penilaian sendiri

yang komprehensif dilakukan secara teratur disemua bidang kunci Bank. Evaluasi independen terhadap efektifitas dan integritas pengendalian dilakukan untuk menyempurnakan setiap langkah proses. Bank Artos Indonesia mengelola risiko operasional sesuai ketentuan dan peraturan. Profile risiko operasional bank sepanjang tahun 2008 berada pada level " Rendah ", dasar pertimbangan adalah dengan memperhitungkan rasio kecukupan modal dalam mengantisipasi kerugian akibat risiko operasional dengan menggunakan metode Basic Indicator sesuai rekomendasi Bank for International Settlements (BIS) dalam The New Basel Accord II juni 2004. Untuk Sistem Pengendalian Risiko sepanjang tahun 2008 tergolong Acceptable.

RISIKO HUKUM

Potensi kerugian yang timbul sebagai akibat adanya kelemahan aspek yuridis, antara lain meliputi ; adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, kelemahan perikatan (tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak) dan pengikatan agunan yang tidak sempurna digolongkan sebagai risiko hukum. Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan mengukur kinerja penanganan kredit bermasalah dan keluhan nasabah. Sepanjang tahun 2008 profile risiko inheren untuk risiko hukum berada pada level " Rendah ".parameter yang dipergunakan adalah Rasio Kinerja penanganan kredit bermasalah melalui proses litigasi dibandingkan dengan total kredit. Sepanjang tahun 2008 Bank tidak menghadapi risiko hukum. Untuk Sistem pengendalian Bank tergolong dalam "Acceptable" dan Komposit risiko berada pada level "Rendah"

RISIKO REPUTASI

Potensi kerugian yang ditimbulkan sebagai akibat dari adanya publikasi negative yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negative terhadap Bank digolongkan sebagai Risiko Reputasi. Sepanjang tahun 2008 profile risiko inheren untuk risiko reputasi bank berada pada level " Rendah " Parameter pengukurannya adalah Jumlah publikasi negatif menyangkut bank pada media masa, kinerja penanganan komplain nasabah terselesaikan dibandingkan dengan total jumlah komplain nasabah. Keluhan nasabah telah diselesaikan dengan baik dan tidak terdapat publikasi negatif. Untuk Sistem Pengendalian Risiko Bank tergolong dalam "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Rendah".

RISIKO STRATEGIK

Risiko Strategik adalah potensi kerugian yang timbul sebagai akibat kebijakan dan strategi serta pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau bank kurang responsif terhadap perubahan eksternal. Sepanjang tahun 2008, strategi bank berada dalam level "Moderate", parameter yang dipergunakan adalah dengan menghitung kinerja Bank dalam mencapai target-target yang tertuang dalam rencana bisnisnya (antara lain : Total Asset, Total Aktiva Produktif, Total Dana Pihak Ketiga, Laba dan CAR). Untuk sistem pengendalian risiko Bank tergolong "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Moderate". Pengelolaan risiko strategik dilakukan dengan memantau perkembangan kinerja Bank secara keseluruhan, variable perkembangan kinerja Bank yang dipantau ditetapkan sebagai parameter risiko inhern serta kecukupan system pengendalian risiko strategik. khususnya dalam pencapaian target laba. Perubahan eksternal berupa kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif sebagai dampak dari penyesuaian harga bahan bakar minyak (BBM) dan penyesuaian tingkat suku bunga BI Rate dalam rangka pengendalian tingkat inflasi telah mempengaruhi pendapatan operasional bank.

RISIKO KEPATUHAN

Potensi kerugian yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku digolongkan sebagai Risiko Kepatuhan. Sepanjang tahun 2008 profil risiko inhern untuk risiko kepatuhan berada pada level "Rendah" atau tidak terdapat pelanggaran ketentuan. Parameter yang dipergunakan dalam menentukan level risiko dari risiko kepatuhan adalah ; BMPK, PPAP, KPMM (CAR), GWM , PDN. Untuk sistem pengendalian risiko Bank tergolong "Acceptable", dan Komposit risiko berada pada level "Rendah" .

Pelaksanaan Good Corporate Governance

Belajar dari krisis Perbankan yang melanda Indonesia pada tahun 1998, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan. Penerapan konsep GCG, diharapkan dapat tercipta citra lembaga yang dapat dipercaya. Artinya ada keyakinan bahwa bisnis perbankan dikelola dengan baik sehingga dapat tumbuh secara sehat, kuat dan efisien. Sebagai sebuah lembaga perbankan yang dipercaya oleh Pemerintah dalam mengelola dana masyarakat, Manajemen sadar bahwa kepercayaan publik disamping tergantung pada kinerja dan kemampuan Bank dalam mengelola risiko, juga diperlukan adanya sikap profesionalisme, independensi, integritas dari para pengurus serta transparansi atas informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan maupun non keuangan kepada Publik, namun dengan tidak sama sekali mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan Bank sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Perwujudan dari pemikiran tersebut hanya dapat dilaksanakan apabila Bank dalam melakukan aktivitasnya senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* yang meliputi lima prinsip dasar. Pertama, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. Keempat, independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Kelima, kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan GCG tercermin dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite, penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal dan eksternal, penerapan manajemen risiko.

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
William Arto Hardy	Komisaris Utama	Pemegang Saham (15%)
Nono Sukarno	Komisaris	Pihak Independen
Lucia Djatmiko	Komisaris	Pihak Independen

DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka penerapan GCG, dibutuhkan Dewan Komisaris yang berperan aktif, independen dan konstruktif. Nama besar, kemauan dan itikad baik tidak lah cukup sehingga dibutuhkan struktur, sistem, dan proses yang memadai agar peran dan fungsi komisaris sesuai dengan harapan. Perimbangan keberadaan komisaris independen merupakan syarat mutlak agar tetap independen dalam pengambilan keputusan, dalam kaitan tersebut komposisi Komisaris Bank Artos saat ini telah sesuai dengan ketentuan PBI no. 8/4/PBI/2006.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara rinci telah tertuang dalam Buku pedoman Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris, antara lain : Memberikan usulan kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai pencalonan anggota Direksi.

- ☐ Memberikan persetujuan atau penolakan perangkapan jabatan anggota Direksi pada perusahaan lain.
- ☐ Melakukan pengawasan atas pelaksanaan kebijakan Direksi.
- ☐ Melakukan pengawasan perkembangan usaha bank.
- ☐ Memberi bantuan secara terbatas atas kegiatan usaha bank.
- ☐ Menyelesaikan benturan kepentingan antara sesama anggota Direksi.
- ☐ Memberikan nasehat kepada Direksi.

Rapat Dewan Komisaris pada tahun 2008 telah dilaksanakan sebanyak empat kali, dan secara keseluruhan dihadiri lengkap oleh seluruh anggota Komisaris, dengan agenda utama mengevaluasi perkembangan kinerja bank serta memberikan nasehat dan rekomendasi kepada Direksi dalam meningkatkan kinerja bank agar tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian (Prudential Banking Practices) dan selalu mematuhi (comply) terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DIREKSI

Susunan dan jumlah keanggotaan Direksi telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Reinantha Yaputra	Direktur Utama	Pihak Independen
Lina Arto Hardy	Direktur SDM-Umum	Pemegang Saham (15%)
Bambang Setiawan	Direktur Kepatuhan	Pihak Independen

Tugas dan tanggung jawab Direksi adalah melaksanakan kepengurusan dan mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang secara terperinci dituangkan dalam Buku Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi, antara lain :

- ☐ Memastikan bahwa semua kegiatan usaha bank telah berjalan dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Merumuskan dan menetapkan kebijakan umum bank, serta memastikan bahwa pelaksanaannya sudah berjalan secara konsekuen dan konsisten
- ☐ Melakukan pengkajian ulang terhadap kualitas portofolio dalam rangka pengamanan atas risiko terkait.
- ☐ Menetapkan kebijakan penerapan Prinsip Mengenal Nasabah (Know Your Customer Principles) dan memastikan bahwa pelaksanaannya sudah dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.
- ☐ Menetapkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi, serta menetapkan kebijakan dan strategi prosedur sistem pengendalian intern.
- ☐ Memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern.
- ☐ Menindaklanjuti hasil pemeriksaan SKAI, Bank Indonesia, PPATK, dan Otoritas lainnya, serta memastikan bahwa hal tersebut telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai.
- ☐ Memberikan laporan secara berkala kepada Dewan Komisaris mengenai langkah-langkah yang telah, sedang dan akan dilakukan atas Perkembangan portofolio bank, Temuan-temuan penting dari SKAI/ Bank Indonesia, Pelaksanaan realisasi rencana kerja bank, Penyimpangan yang terjadi.

KOMITE-KOMITE

Untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank Artos Indonesia telah membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, yang diharapkan dapat membantu fungsi Dewan Komisaris agar berjalan secara efektif. Sebagian besar keanggotaan Komite merupakan pihak independen, adapun keanggotaan Komite pada Bank Artos Indonesia adalah sebagai berikut :

KOMITE AUDIT		
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Lucia Djatmiko	Ketua	Merangkap Komisaris Independen
H. Usman Tirtaatmadja	Anggota	Pihak Independen
Verawati	Anggota	Pihak Independen

KOMITE PEMANTAU RISIKO		
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Nono Sukarno	Ketua	Merangkap Komisaris Independen
Manuel Lahengke Nusa	Anggota	Pihak Independen
Verawati	Anggota	Pihak Independen

KOMITE REMUNERASI & NOMINASI		
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan/Keluarga
Lucia Djatmiko	Ketua	Merangkap Komisaris Independen
William Arto Hardy	Anggota	Merangkap Komisaris Utama
Fifiningsih	Anggota	Merangkap Wkl Kaur SDM & Umum

Tugas dan tanggung jawab dari Komite-Komite tersebut secara terperinci telah dituangkan dalam Buku Pedoman Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain memberikan pendapat profesional dan tidak memihak (independen) atas laporan-laporan yang disampaikan oleh Direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dari Komisaris.

Selama tahun 2008, Komite-Komite tersebut telah mengadakan rapat sebanyak dua kali, yang membahas pembuatan program kerja, pembagian tugas anggota komite, serta pemantauan kegiatan usaha bank sesuai fungsi dan bidang masing-masing komite.

PEMEGANG SAHAM BANK & HUBUNGAN KEUANGAN/KELUARGA

Komposisi kepemilikan saham perusahaan serta keterkaitan hubungan keuangan/ keluarga antara Direksi, Komisaris dan/atau Pemegang Saham Bank Artos Indonesia adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Hubungan Keuangan / Keluarga		
	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
Arto Hardy		Keluarga	Keluarga
Lanny Miguna		Keluarga	Keluarga
Sinatra Arto Hardy		Keluarga	Keluarga
William Arto Hardy		Keluarga	Keluarga
Lina Arto Hardy		Keluarga	Keluarga

Dewan Komisaris	Hubungan Keuangan / Keluarga		
	Pemegang Saham	Dewan Komisaris	Direksi
William Arto Hardy	Keluarga		Keluarga
Nono Sukarno			
Lucia Djatmiko			

Direksi			
Reinantha Yaputra			
Lina Arto Hardy	Keluarga	Keluarga	
Bambang Setiawan			

Komisaris dan Direksi tidak mempunyai saham dan atau hak option atas saham pada Bank Artos Indonesia maupun pada kelompok usaha terkait lainnya.

Kepemilikan saham para pemegang saham Bank Artos Indonesia pada perusahaan lainnya adalah sebagai berikut :

Nama Perusahaan	Alamat	Pemegang Saham	
PT. Polyfin Canggih	Jl. Raya Rancaekek Km.19/28 Sumedang	PT. Artostex	99.00%
		Sinatra Arto Hardy	01.00%
PT. Hotel Talagasari	Jl. Dr. Setiabudhi No. 269-275 Bandung	Jap Mulia Nurcahya	33.33%
		Tan King Lie	33.33%
		Arto Hardy	33.33%
PT. Artostex	Jl. Raya Dasyeuh Kolot No.66 Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung	Arto Hardy	74.34%
		Iwan Hardy	09.37%
		Kaikay Hardy	09.32%
		Tan King Lie	06.97%
PT. Polyfilatex	Panyawungan Rt.02 Rw.03 Ds Cileunyi Wetan	Arto Hardy	40.00%
		Lanny Miguna	15.00%
		Sinatra Arto Hardy	15.00%
		William Arto Hardy	15.00%
		Lina Arto Hardy	15.00%
PT. Bandung Marmer	Jl. Pamucatan No. 982 Ds Ciburuy Kec. Padalarang	Arto Hardy	55.00%
		Kariady F	25.00%
		Kaikay Hardy	10.00%
		Iwan Hardy	10.00%
Bank Pasar Artos Parahyangan	Jl. Panjunan No. 22 Bandung	Arto Hardy	99.00%
		Lain-lain	01.00%



PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERN & AUDIT EKSTERN

FUNGSI KEPATUHAN

Pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah untuk memastikan seluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Setiap aktivitas dan kegiatan usaha serta kebijakan Bank yang dipandang dapat membahayakan dan mengganggu kelangsungan usaha harus dilakukan pencegahan (ex ante). Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mencegah terjadinya praktek-praktek kegiatan perbankan yang tidak sehat dan membahayakan serta melaporkan kepada Bank Indonesia apabila aktivitas dan kegiatan tersebut masih tetap dijalankan.

Dalam menjalankan fungsinya tersebut, Direktur Kepatuhan membawahi unit kerja non operasional, seperti : Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Kepatuhan (compliance), Sistem & Prosedur, Sistem Informasi Manajemen (SIM), dan Teknologi Informasi.

Selama tahun 2008, Bank telah memenuhi komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak ketiga lainnya, serta tidak terdapat pelanggaran terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi Audit Intern memastikan seluruh kegiatan dan aktivitas usaha Bank yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. (ex post). Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) didalam menjalankan fungsinya bersifat independen. Pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan berbasis risiko.

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Laporan keuangan harus dipastikan bebas dari salah saji material serta telah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Akuntan Publik bertanggung jawab untuk menyatakan pendapat atas Laporan Keuangan yang diaudit dan bersifat independen. Pernyataan pendapat didasarkan atas kewajaran dalam penyajian. Penunjukan Akuntan Publik sesuai ketentuan Bank Indonesia.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap seluruh kegiatan usaha bank, termasuk sistem pengendalian intern. Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko bank, antara lain meliputi :

- ☐ Melakukan revisi terhadap kebijakan, sistem dan prosedur bank agar berbasis manajemen risiko.
- ☐ Menetapkan limit / batasan wewenang memutuskan secara berjenjang sesuai bobot risiko pada tingkat masing-masing.
- ☐ Melakukan proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas seluruh kegiatan usaha bank.
- ☐ Menerapkan sistem pengendalian intern berbasis manajemen risiko pada setiap kegiatan usaha bank.

Sesuai ketentuan Bank Indonesia, sampai tahun 2008 Bank telah mengikut sertakan Pengurus dan pejabat Eksekutifnya untuk menjalani sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR), sebagai berikut :

Nama	Jabatan	Level
William Arto Hardy	Komisaris Utama	2
Nono Sukarno	Komisaris Independen	2
Lucia Djatmiko	Komisaris Independen	2
Reinantha Yaputra	Direktur Utama	3
Lina Arto Hardy	Direktur SDM & Umum	3
Bambang Setiawan	Direktur Kepatuhan	3
Theresia Harjati	Kepala Urusan Treasury & Regional Manager	2
Fifiningsih Ario	Wakil Kepala Urusan SDM & Umum	1
Ferry Budiman	Kepala SKAI	1
Lanjar	Kepala SKMR	1
Marthen Sulle Konda	Supporting Manager	1
Sukamto	Supporting Manager	1
Supiarti O. Wijaya	Deputy Regional Manager	1
Lucas S. Muliawan	Business Manager	1
Denny Lunardi	Business Manager	1
Ericka G. Hatta	Business Manager	1

PENILAIAN PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Penilaian (self assessment) atas pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2008 menunjukkan nilai predikat komposit " Sangat Baik " dengan Nilai Komposit sebesar 1.10.

No.	Aspek yang dinilai	Peringkat
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	1
3.	Kelengkapan Tugas dan Pelaksanaan Tugas Komite	1
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	2
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	1
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	1
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	1
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian intern	1
9.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposures)	1
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	1
11.	Rencana Strategis Bank	1

Kelemahan :

Kebijakan dan prosedur penanganan Benturan kepentingan belum dapat diuji apakah sudah efektif atau belum.

Penyebabnya :

- ⊙ Bank Artos Indonesia, sampai saat ini belum terjadi benturan kepentingan.

Action Plan :

- ⊙ Akan dilakukan ujicoba simulasi terhadap benturan kepentingan, agar kebijakan dan prosedur penanganan benturan kepentingan dapat teruji.

Target Waktu :

- ⦿ Pada semester ke II Tahun 2009 uji coba simulasi terhadap benturan kepentingan.
- ⦿ Untuk Realisasi atas Penambahan jaringan kantor yang belum dapat direalisasikan pada Tahun 2008, pada semester II Tahun 2009 Bank Artos Indonesia telah merencanakan penambahan kantor pada wilayah Jakarta.

Kekuatan :

Kekuatan pelaksanaan Good Corporate Governance pada Bank Artos Indonesia terletak pada Komitmen dari seluruh pihak, Pemegang Saham, Pengurus Bank (Komisaris, Direksi dan seluruh Pejabat Eksekutif) untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT & DEBITUR BESAR

Bank Artos Indonesia selalu berpedoman pada Prinsip Kehati-hatian dalam mengelola penyediaan dana kepada nasabah, khususnya pada Pihak terkait dan Debitur Besar, pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2008, penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti (Besar) adalah sebagai berikut :

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rph)
1.	Kepada Pihak Terkait	1	4.182
2.	Kepada Debitur Inti : a. Individu b. Group	10	39.410
		1	3.175

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana Strategis Bank telah dituangkan dalam Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan) dan Rencana Jangka Menengah dan Pendek (Business Plan), serta telah dilaporkan dan mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia.

PAKET KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS BAGI KOMISARIS DAN DIREKSI

Paket Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas yang diberikan oleh perusahaan kepada Komisaris berupa : Honorarium, Tunjangan Hari raya, Tunjangan Kendaraan. Dan kepada Direksi berupa : Gaji, Tunjangan Jabatan, Tunjangan Kendaraan, Tunjangan Telepon, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Asuransi Kesehatan serta Kendaraan Dinas (Natura); sebagai berikut :

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *			
	Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi : Honorarium, Gaji, Bonus, Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Jabatan/ Kendaraan/ Telepon	3	906	3	1.179
Fasilitas lain dalam bentuk Natura, berupa Asuransi Kesehatan, Sewa Kendaraan Dinas yang sifatnya tidak dapat dimiliki.	3	45	3	282
Total	6	951	6	1.461

*) Dinilai dalam Ekuivalen Rupiah

Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima Paket Kebijakan Remunerasi dalam satu tahun, yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan sebagai berikut :

(Satuan Orang)

Jenis Remunerasi Perorang dalam 1 tahun yang diterima secara Tunai	Jumlah	
	Komisaris	Direksi
Di atas Rp. 2 Miliar	-	-
Di atas Rp. 1 Miliar s.d Rp. 2 Miliar	-	-
Di atas Rp. 500 Juta s.d Rp. 1 Miliar	-	-
Rp. 500 Juta ke Bawah	3	3

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Pemberian gaji kepada karyawan sampai dengan batas Pelaksana (Bukan Direksi dan Komisaris), mulai dari tingkat Attendant sampai dengan tingkat Vice President sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku, khususnya ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) yang berlaku setempat bagi karyawan tingkat Dasar. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah pada Bank Artos Indonesia sebagai berikut :

Jabatan	Gaji Perbulan (Jutaan Rph)		% Rasio
	Tertinggi	Terendah	
Pegawai Tetap s.d Batas Pelaksana	18	1	5,56
Direksi	34	25	73,53
Komisaris	33	15	45,45
Rasio Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi			52,94

PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Selama tahun 2008 tidak terdapat adanya penyimpangan internal (internal fraud), Kasus Hukum, serta Transaksi mengandung benturan kepentingan antara Komisaris, Direksi ataupun Pejabat Eksekutif yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE LAPORAN

Pada tahun 2008, sumbangan / donasi tidak diberikan kepada Kegiatan Politik, namun diberikan untuk kegiatan sosial kemasyarakatan yang jumlahnya tidak signifikan, seperti : HUT RI, Acara RT/RW setempat, dengan jumlah sumbangan rata-rata sebesar Rp. 1.080.000,- (satu juta delapan puluh ribu rupiah).

Sebagai bentuk kepedulian Bank terhadap kesejahteraan Karyawan dan Keluarganya khususnya kepada Karyawan Tingkat Dasar, saat ini Bank Artos Indonesia telah menjadi Orang Tua Asuh dari tiga putra-putri Karyawan Bank yang telah menunjukkan prestasinya serta memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, yaitu : Sudah bekerja lebih dari 5 (lima) Tahun, Kategori Pegawai dasar s.d Staf, Penilaian kinerja tahunan Baik. Program Orang Tua Asuh ini berkelanjutan sampai kepada karyawan lainnya yang dapat memenuhi kriteria tersebut di atas. Perincian program Orang Tua Asuh periode tahun 2008 sebagai berikut :

No.	Nama Anak Asuh	Anak dari Karyawan	Sejak dari	Bantuan/Bln (Rupiah)
1.	Subyanto Hendarsyah	Dadang Hermawan	2001	30.000,-
2.	Endang Pujiastuti	Imam Subkhi	2003	30.000,-
3.	Akbar Muktanas	Dadang Hermawan	2008	30.000,-

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha Bank jika dilihat dari perbandingan kondisi keuangan Bank Artos Indonesia posisi akhir tahun 2008 dengan tahun sebelumnya menunjukkan :



PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Pendapatan bunga bersih Bank mengalami peningkatan sebesar 21,04 % atau sebesar Rp. 3.038 juta dari Rp. 14.442 juta menjadi Rp. 17.480 juta.



LABA BERSIH

Laba bersih sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar 45,44 % atau sebesar Rp. 314 juta dari Rp. 691 juta menjadi Rp. 1.005 Juta.

AKTIVA PRODUKTIF

Total Aktiva Poduktif mengalami penurunan sebesar 1,97 % atau sebesar Rp. 4.700 juta dari Rp. 238.389 juta menjadi Rp. 233.689 juta.



DANA PIHAK KETIGA

Total Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan sebesar 2,98 % atau sebesar Rp. 5.141 juta dari Rp. 172.449 juta menjadi Rp. 177.590 juta.



PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang Diberikan mengalami peningkatan sebesar 6,14 % atau sebesar Rp. 10.030 juta dari Rp. 163.344 juta menjadi Rp. 173.374 juta.

PERMODALAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengalami penurunan sebagai akibat peningkatan pada peningkatan penyaluran Kredit. CAR Bank turun menjadi 40,55 % atau masih diatas ketentuan Bank Indonesia.



STRUKTUR ORGANISASI BANK

Struktur Organisasi mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan usaha Bank. Struktur organisasi disusun dengan memperhatikan hirarki kewenangan, kecepatan dalam proses pengambilan keputusan serta menggambarkan penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Bank Artos Indonesia. Pencapaian kepuasan pelanggan yang optimal ditengah tingkat persaingan yang tinggi menjadi perhatian manajemen Bank.

JARINGAN KANTOR

Jumlah Jaringan Kerja (network) dari tahun ke tahun akan terus ditingkatkan. Penambahan modal disetor pada tahun 2007 merupakan wujud keinginan Bank Artos Indonesia untuk

Jaringan Kerja 2008	
Kantor Pusat	1
Kantor Pusat Operasional	1
Kantor Cabang	1
Kantor Cabang Pembantu	4
Kegiatan Kas diluar Kantor	5
A T M	5
T o t a l	17

terus berkembang serta turut memberikan kontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional melalui pembukaan kantor-kantor cabang baru dan pembukaan lapangan kerja.

SUMBER DAYA MANUSIA

Tuntutan kualitas pelayanan yang baik tidak terlepas dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. SDM merupakan harta yang tak ternilai dan menjadi kunci utama dalam peningkatan kinerja dan pertumbuhan usaha Bank. Untuk itu faktor sumber daya manusia menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Peningkatan kualitas SDM terus dikembangkan secara berkesinambungan melalui program-program pendidikan dan pelatihan. Officer Development Program yang diselenggarakan pada tahun 2008 untuk menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi dan integritas yang baik dan siap menghadapi persaingan yang sangat tinggi. Pada tahun 2008 jumlah karyawan mencapai 183 orang. Pengembangan SDM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan personal dalam rangka pembukaan kantor cabang baru.

Total SDM 2008	
Dewan Komisaris	3
Direksi	3
Karyawan Tetap	173
Karyawan Tidak Tetap	4

Rasio Keuangan

Rasio	2008	2007
C A R	40.55 %	44.60 %
NPL - Gross	3.59 %	2.64 %
NPL - Net	2.56 %	1.47 %
Rasio PPAP	101.23 %	101.63 %
Kredit / Total Akt Produktif	74.19 %	68.52 %
Rasio KUK thd Total Kredit	2.82 %	3.48 %
Rasio UMKM thd Total Kredit	93.12 %	96.71 %
R O A	0.40 %	0.32 %
R O E	1.37 %	0.58 %
N I M	7.48 %	7.23 %
B O P O	97.15 %	97.80 %
L D R	97.63 %	94.72 %
Rasio BMPK thd Pihak Terkait	4.94 %	2.08 %
Rasio BMPK thd Debitur Besar	7.96 %	6.39 %
Giro Wajib Minimum	5.22 %	5.15 %
Posisi Devisa Netto	0.00 %	0.00 %

William Arto Hardy, Bcom, Komisaris Utama

Berpengalaman 17 tahun dalam industri perbankan dan industri sepatu. Meraih *Bachelor of Commerce* dari *University of Western, Sydney*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1992 sampai sekarang.

Drs. Nono Sukarno, MM, Komisaris

Berpengalaman 32 tahun dalam industri perbankan. Meraih Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 2004 sampai sekarang.

Lucia Djatmiko, Bsc, Komisaris

Berpengalaman 15 tahun dalam industri perbankan. Meraih *Bachelor of Science* dari *University of New South Wales, Sydney*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1994 sampai sekarang.

Reinantha Yaputra MBA, Direktur Utama

Berpengalaman 27 tahun dalam industri perbankan. Meraih *Master of Business Administration (MBA)* dari *Washington International University, USA*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1996 sampai sekarang.

Lina Arto Hardy MBA, Direktur

Berpengalaman 17 tahun dalam industri perbankan. Meraih *Master of Business Administration (MBA)* dari *Edinburgh Business School, Heriot Watt University Cambridge United Kingdom*. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1992 sampai sekarang.

Bambang Setiawan SE, Direktur Kepatuhan

Berpengalaman 23 tahun dalam industri perbankan. Meraih Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung. Bergabung dengan Bank Artos Indonesia mulai tahun 1997 sampai sekarang.



Manajemen Eksekutif

Theresia Harjati M

Kepala Urusan Treasury dan Regional Manager Jakarta

Fifiningsih Ario

Wakil Kepala Urusan SDM & Umum

Ferry Budiman

Kepala Satuan Kerja Audit Intern - SKAI

Lanjar

Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko - SKMR

Supiarti Ong Widjaja

Deputy Regional Manager Jakarta

Lucas S Muliawan

Pemimpin Kantor Pusat Operasional

Denny Lunardi

Pemimpin Kantor Cabang Utama Jakarta

Budiana T Saputra

Pemimpin Kantor Cabang Pembantu

Ericka G Hatta

Pemimpin Kantor Cabang Pembantu

Lucyana Suryapranata

Pemimpin Kantor Cabang Pembantu

Wirya Dinata

Pemimpin Kantor Cabang Pembantu

Marthen Sulle Konda

Supporting Manager Kantor Pusat Operasional

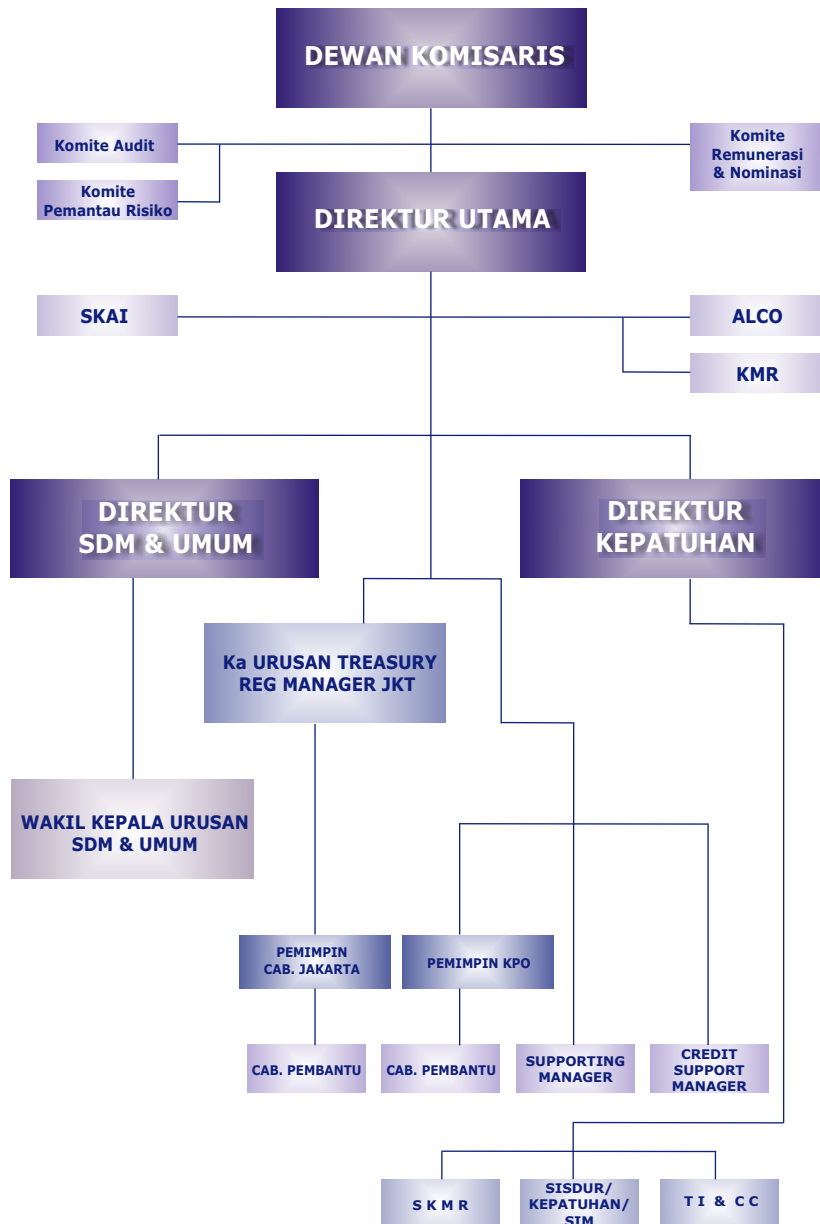
Sukamto

Supporting Manager Kantor Cabang Utama Jakarta

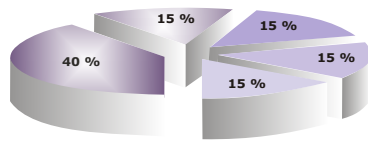
Jenny Nadasari

Credit Supporting Manager

Struktur Organisasi



Susunan Kepemilikan



Nama Pemegang Saham	%	Nominal Saham
Arto Hardy	40,00	30,600,000,000.-
Lanny Miguna	15,00	11,475,000,000.-
Sinatra Arto Hardy	15,00	11,475,000,000.-
William Arto Hardy	15,00	11,475,000,000.-
Lina Arto Hardy	15,00	11,475,000,000.-

Produk & Layanan

Produk Kredit

- Kredit Modal Kerja
- Kredit Investasi
- Kredit Konsumsi
- Pemilikan Rumah/Ruko
- Pemilikan Mobil / Sepeda Motor
- Multi Guna
- Kredit Artos Sejahtera
- Kredit Artos Manfaat

Produk Dana

- Tabungan Artos
- Tabungan Artocash - ATM Bersama
- Tabungan Pendidikan Mutiara
- Deposito Berjangka
- Deposito On Call
- Sertifikat Deposito
- Giro Artos

Jasa / Layanan

- Penukaran Mata Uang Asing-Money Changer
- Pelayanan Antar Jemput Transaksi-Pickup Service
- Sentra Pembayaran Tagihan Telepon, Flexi & PLN
- Kiriman Uang/Transfer - RTGS / SKN
- Tagihan Warkat Luar Kota Inkaso-Intercity Kliring
- Tagihan Warkat dalam kota - Kliring
- Bank Garansi
- Payroll System - Fasilitas Penggajian Karyawan
- Pembayaran Uang Sekolah
- Safe Deposit Box - SDB
- Jaringan ATM Bersama



Kantor Pusat

Jl. Otto Iskandardinata No.18,
Bandung 40171 Indonesia
Ph. (022) 4200202, 4200303 (hunting)
Fax. (022) 4200401
Telex. (022) 24145

Kantor Cabang Utama Jakarta

Jl. Suryopranoto No. 59,
Jakarta Pusat 10160 Indonesia
Ph. (021) 3457202, 3453323, 3457961, 3841442
Fax.(021) 3802756

Kantor Cabang Pembantu

Kompleks Rukan Artha Gading Niaga Blok C No. 12,
Kawasan Sentra Bisnis Artha Gading
Kelapa Gading **Jakarta** Utara 14240 Indonesia
Ph. (021) 45856788 (hunting)
Fax. (021) 45850308

Kantor Cabang Pembantu
Kompleks Kopo Mas Regensi 9 G Jl. Kopo No. 618,
Bandung 40225 Indonesia
Ph. (022) 5423371, 5436673, 5436669
Fax. (022) 5436672

Jl. Gardujati No. 75,
Bandung 40181 Indonesia
Ph. (022) 6004087, 6004088
Fax. (022) 6014970

Segitiga Emas Kosambi Blok A/15
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 221-223,
Bandung 40113 Indonesia
Ph. (022) 7218272, 7237024
Fax. (022) 7237024